



Tindak Tutur Ilokusi Dalam Series Kalau Jodoh Takkan Kemana Season 2 di Youtube Indosat Ooredoo Hutchison

Nanda Nurkhofifah

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 3 Oktober 2024

Revised: 13 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

This research aims to find out and describe the form of illocutionary speech acts in the series "If Your Soulmate Will Not Go Where" Season 2 in episode 1 on the Indosat Ooredoo Hutchison Youtube channel. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. Research data was analyzed using skillful free-involved listening and note-taking techniques. The total research analysis data amounted to 15 data, namely assertive (declaring) illocutionary speech acts with 4 data, directives (ordering 1 data, commanding 2 data, begging 1 data, advising 1 data), expressive (apologizing 1 data, blaming 1 data, praising 3 data), and commissive (offering something) with 1 data.

Keywords: *Illocutionary speech act, form, series, youtube*

(*) Corresponding Author: 2222200033@untirta.ac.id

How to Cite: Nurkhofifah, N. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Series Kalau Jodoh Takkan Kemana Season 2 di Youtube Indosat Ooredoo Hutchison. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 177-184. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11346>

PENDAHULUAN

Dalam interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari adanya ungkapan maksud dan tujuan tertentu. Dalam sebuah tuturan yang diucapkan oleh penutur sering sekali memiliki maksud tertentu, sehingga mitra tutur berusaha memahami apa maksud dari ujaran penutur. Tindak tutur merupakan salah satu hal penting dalam kajian pragmatik. Yule (1996) menyatakan bahwa tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Tindak tutur ilokusi tidak hanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemui dalam sebuah media, seperti series.

Menurut Yusi & Lestari (2019) media sosial adalah sarana media daring atau online yang mempermudah siapa saja untuk mendapat dan berbagi informasi. Melalui jaringan sosial seperti platform *youtube*, semua kalangan masyarakat dapat mengakses berbagai macam video dan tidak jarang dalam platform *youtube* sering digunakan oleh perusahaan untuk mempromosikan produknya. Salah satunya adalah series "*Kalau Jodoh Takkan Kemana*" Season 2 di kanal *youtube* *Indosat Ooredoo Hutchison* yang merupakan tayangan yang memperkenalkan nilai-nilai perusahaan, budaya, visi, misi, dan lingkungan kerja di Indosat. Tayangan tersebut sebagai media promosi yang dikemas dengan balutan komedi dan kisah percintaan. Series "*Kalau Jodoh Takkan Kemana*" tersebut tidak terlepas dari adanya tuturan. Oleh karena itu, data penelitian berupa dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber data penelitian ini adalah series *Kalau Jodoh Takkan Kemana Season 2* di kanal *youtube*. Platform *youtube* merupakan jaringan media yang mudah dijangkau, cepat, dan penyebarannya luas.

Komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran sehingga dapat diartikan sebagai proses untuk menyampaikan pesan melalui

tuturan (Rahmaniah, 2018). Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik, dan ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam penelitian ini di fokuskan pada tindak tutur ilokusi berdasarkan teori John Searle yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Searle (dalam Ekawati, 2018., Kaptiningrum, 2020: 96-97) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima golongan yang memiliki fungsi komunitatif, yakni: (1) Asertif adalah tindak ilokusi yang berhubungan dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim, (2) Direktif adalah tindak ilokusi yang bertujuan agar lawan tutur melakukan tindakan tertentu, seperti memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. Ciri yang dimiliki tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan itu. (3) Ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan perasaan pembicaranya meliputi tuturan berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan belasungkawa, (4) Komisif adalah tindak tutur yang terkait dengan hal yang akan dilakukan, seperti berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu, (5) Deklarasi adalah tindak tutur yang mengandung kesesuaian antara isi proposisi dan realitas, seperti berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih tindak tutur ilokusi dalam series “*Kalau Jodoh Takkan Kemana*” Season 2 yang difokuskan hanya pada episode 1, untuk mengkaji makna tuturan berdasarkan teori John Searle.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Anselm Strauss & Juliet Corbin (2013:4) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis bentuk tuturan ilokusi yang bersumber dari dialog dalam series “*Kalau Jodoh Takkan Kemana*” Season 2, dan fokus penelitian hanya pada episode 1.

Dalam penelitian menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik yang dimaksudkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya, dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2012: 93). Melalui teknik ini, peneliti menyimak untuk memperoleh data tuturan dalam tayangan series “*Kalau Jodoh Takkan Kemana*” Season 2. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat, menurut Mahsun (2012:93-94) teknik catat adalah teknik yang mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya. Oleh karena itu, dilakukan pencatatan berupa dialog antar tokoh dalam series “*Kalau Jodoh Takkan Kemana*” Season 2 yang sesuai dengan bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan teori John Searle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan teori John Searle yakni asertif (menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim), direktif (memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan

merekomendasi), ekspresif (berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan belasungkawa), komisif (berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu), dan deklaratif (berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum).

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi:

Tabel Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Series “*Kalau Jodoh Takkan Kemana*” Season 2

| No | Bentuk Tindak Tutur Ilokusi | | Jumlah |
|---------------|-----------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Asertif | Menyatakan | 4 |
| | | Menyarankan | 0 |
| | | Membual | 0 |
| | | Mengeluh | 0 |
| | | Mengklaim | 0 |
| 2 | Direktif | Memesan | 1 |
| | | Memerintah | 2 |
| | | Memohon | 1 |
| | | Menasehati | 1 |
| | | Merekomendasikan | 0 |
| 3 | Ekspresif | Berterima kasih | 0 |
| | | Memberi selamat | 0 |
| | | Meminta maaf | 1 |
| | | Menyalahkan | 1 |
| | | Memuji | 3 |
| | | Belasungkawa | 0 |
| 4 | Komisif | Berjanji | 0 |
| | | Bersumpah | 0 |
| | | Menawarkan sesuatu | 1 |
| 5 | Deklaratif | Berpasrah | 0 |
| | | Memecat | 0 |
| | | Membaptis | 0 |
| | | Memberi nama | 0 |
| | | Mengangkat | 0 |
| | | Mengucilkan | 0 |
| | | Menghukum | 0 |
| Jumlah | | | 15 data |

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

1). Data

Episode 1 (0:28)

“Yo, anniversary itu pake (y) bukan pake (i).”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Trio kepada salah satu pegawainya yaitu Mail yang baru saja menyelesaikan dekor Coffeshopnya.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Trio) kepada mitra tutur (Mail) setelah melihat hasil dekorasi untuk acara di coffeshopnya. Tuturan “Yo, anniversary itu pake (y) bukan pake (i)” dituturkan oleh Trio saat melihat hasil

dekorasi Mail yang salah menyusun balon huruf. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan* karena penutur menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

2). Data

Episode 1 (1:01)

“Ini temanya pendidikan dan musik. Nih celana SD, nih band di Indonesia ungu.” (sambil menunjuk kostumnya).

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Mail kepada Trio, saat Trio menanyakan tema terkait kostum yang di pakainya.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Mail) kepada mitra tutur (Trio) pada saat Trio menanyakan tema kostum yang dipakainya untuk acara anniversary coffeshop. Tuturan “*Ini temanya pendidikan dan musik. Nih celana SD, nih band di Indonesia, ungu*” dituturkan Mail saat menjawab pertanyaan Trio terkait tema kostum yang dipakainya. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan* karena penutur menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

3). Data

Episode 1 (3: 46)

“Maksudnya, hari ini tuh 100 hari jadiannya Mba Satha sama Bang Rio.”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Mail kepada Trio saat ia meralat ucapannya ketika melihat Trio yang mulai sedikit emosi.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Mail) kepada mitra tutur (Trio) pada saat ia meralat dan membenarkan ucapannya. Tuturan “*Maksudnya, hari ini tuh 100 hari jadiannya Mba Satha sama Bang Rio*” dituturkan Mail saat meralat dan membenarkan ucapannya kepada Trio agar tidak salah mengartikan maksudnya. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan* karena penutur menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

4). Data

Episode 1 (5:01)

“Buat latihan lah! Di anniversary Indosat ke 56 pusat atasan semua divisi itu ada lomba nyanyi.”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Bams kepada rekan kerjanya yaitu Satha, ketika menjawab pertanyaan Satha.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Bams) kepada mitra tutur (Satha) ketika ia menjawab pertanyaan Satha terkait lomba nyanyi. Tuturan “*Buat latihan lah! Di anniversary Indosat ke 56 pusat atasan semua divisi itu ada lomba nyanyi*” dituturkan Bams ketika Satha mempertanyakan untuk apa Bams tiba-tiba mengajaknya karaokean. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan* karena penutur menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkannya.

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif

1). Data

Episode 1 (0:48)

“Ini-ini dicabut aja deh, jadinya ‘anniv’ aja ya!”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Trio kepada Mail ketika melihat hasil dekorasi balon hurufnya salah.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Trio) kepada mitra tutur (Mail) setelah melihat hasil dekorasi balon huruf salah. Tuturan “*Ini-ini dicabut aja deh, jadinya ‘anniv’ aja ya!*” dituturkan oleh Trio dengan maksud memerintah agar Mail mengubah dekorasi ulang dengan melepas balon huruf yang tidak akan digunakan. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *memerintah* karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan penutur.

2). Data

Episode 1 (1:24)

“Turunin!”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Trio kepada Mail ketika melihat hasil dekorasi balon huruf salah.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Trio) kepada mitra tutur (Mail) setelah melihat hasil dekorasi balon huruf salah. Tuturan “*Turunin!*” dituturkan oleh Trio dengan maksud memerintah agar Mail menurunkan balon huruf yang salah dan tidak akan digunakan. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *memerintah* karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan penutur.

3). Data

Episode 1 (1:53)

“Lagi bagi-bagi flayer. Nanti Kak Satha datang ya jangan lupa!”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Laras kepada Satha. Laras seorang Barista di Hiro Coffe yang sedang keliling membagikan flayer dan tidak sengaja bertemu Satha ditempat kerjanya.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Laras) kepada mitra tutur (Satha) ketika sedang keliling membagikan flayer dan tidak sengaja bertemu kemudian berbincang dengan Satha yang notabenenya pacar dari Trio (pemilik Hiro Coffe). Tuturan “*Lagi bagi-bagi flayer. Nanti Kak Satha datang ya jangan lupa!*” dituturkan oleh Laras dengan maksud memberikan pesan pengingat kepada Satha agar hadir di acara Hiro Coffe. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *memesan* karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan penutur.

4). Data

Episode 1 (3:26)

“Tapi inget, prioritasin customer. Kalau misalnya ada, layanin dulu!”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Trio (pemilik Hiro Coffe) kepada Mail setelah Mail meminta izin untuk bernyanyi di acara Hiro Coffe.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Trio) kepada mitra tutur (Mail) setelah Mail meminta izin untuk bernyanyi di acara Hiro Coffe dan ia mengizinkannya. Tuturan “*Tapi inget, prioritasin customer. Kalau misalnya ada, layanin dulu!*” dituturkan oleh Trio dengan maksud menyampaikan apa yang seharusnya dilakukan Mail sebagai seorang pegawai di Hiro coffe. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif menasehati karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan penutur.

5). Data

Episode 1 (6:43)

“Tapi tolong, temenin gua karaoke lah, latihan!”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Bams kepada Satha setelah ia pasrah karena Satha tidak ingin ikut lomba nyanyi dengannya.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Bams) kepada mitra tutur (Satha) karena pasrah setelah Satha menolak untuk ikut lomba bernyanyi dengannya. Tuturan “*Tapi tolong, temenin gua karaoke lah, latihan!*” dituturkan oleh Bams dengan maksud memohon kepada Satha untuk menemaninya karaoke sebagai bentuk latihan walaupun Satha tidak ingin mengikuti lomba nyanyi tersebut. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *memohon* karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan penutur.

3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

1). Data

Episode 1 (2:12)

“*By the way, kopi lo enak banget jos gendos!*”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Rasya yaitu rekan kerja Satha kepada Laras setelah mengetahui bahwa Laras seorang Barista Di Hiro Coffe.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Rasya) kepada mitra tutur (Laras) setelah dikenalkan oleh Satha dan mengetahui bahwa Laras seorang Barista di Hiro Coffe. Tuturan “*By the way, kopi lo enak banget jos gendos!*” dituturkan oleh Rasya sebagai bentuk pujian karena ia pernah mengunjungi dan menyantap kopi di Hiro Coffe. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif *memuji* karena penutur mengungkapkan perasaannya terhadap suatu keadaan.

2). Data

Episode 1 (2:20)

“Temen Kak Satha lucu ngomong gue-lo nya medok. Berasa lagi di Nganjuk!”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Laras kepada Satha setelah berkenalan dengan Rasya.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Laras) kepada mitra tutur (Satha) setelah berkenalan dengan Rasya dan mendengarkannya berbicara. Tuturan “*Temen Kak Satha lucu ngomong gue-lo nya medok. Berasa lagi di Nganjuk!*” dituturkan oleh Laras menyampaikannya kepada Satha sebagai ungkapan kagum karena mendengarkan Rasya yang berbicara dengan logat medok. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif *memuji* karena penutur mengungkapkan perasaannya terhadap suatu keadaan.

3). Data

Episode 1 (3:36)

“Cie.. ganteng banget! Mau ketemu Kak Satha, ya?”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Laras kepada Trio setelah melihat penampilan yang dikenakannya sangat rapih.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Laras) kepada mitra tutur (Trio) setelah melihat penampilannya sangat rapih. Tuturan “*Cie.. ganteng banget! Mau ketemu Kak Satha, ya?*” dituturkan oleh Laras sebagai bentuk pujian karena melihat Trio dengan penampilan yang sangat rapih dan hendak bepergian. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif *memuji* karena penutur mengungkapkan perasaannya terhadap suatu keadaan.

4). Data

Episode 1 (3:55)

“Sorry, sorry becanda, Bang.”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Mail kepada Trio setelah merasa bersalah atas sikap dan perkataannya.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Mail) kepada mitra tutur (Trio) setelah merasa bersalah atas sikap dan perkataannya. Tuturan “*Sorry, sorry becanda, Bang.*” dituturkan oleh Mail sebagai bentuk permintaan maaf karena merasa bersalah setelah bersikap dan berkata tidak sopan kepada Trio yang notabenehnya sebagai atasannya di Cafe. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif *meminta maaf* karena penutur mengungkapkan perasaannya terhadap suatu keadaan.

5). Data

Episode 1 (11:39)

“Kok kamu malah ngaku suara aku jelek?”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Satha kepada Trio setelah tersinggung mendengar pernyataan Trio perihal suaranya.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Satha) kepada mitra tutur (Trio) karena tersinggung setelah mendengar pernyataan Trio perihal suaranya. Tuturan “*Kok kamu malah ngaku suara aku jelek?*” dituturkan oleh Satha sebagai ungkapan emosionalnya dengan menyalahkan Trio karena pernyataannya yang kurang tepat. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif

menyalahkan karena penutur mengungkapkan perasaannya terhadap suatu keadaan.

4. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif

1). Data

Episode 1 (4:10)

“Tapi pokoknya kalau misalnya lu butuh bantuan di cabang baru, kabarin gua.”

Situasi tuturan:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Trio kepada Bang Dre yaitu kawannya, ketika Bang Dre berkunjung ke Coffeshop milik Trio.

Analisis:

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Trio) kepada mitra tutur (Bang Dre) ketika mereka bertemu di Coffeshop milik Trio. Tuturan “*Tapi pokoknya kalau misalnya lu butuh bantuan di cabang baru, kabarin gua.*” dituturkan oleh Trio sebagai bentuk kesanggupan dengan hal yang akan dia lakukan, oleh karena itu ia menawarkan bantuan kepada Bang Dre. Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif *menawarkan sesuatu* karena penutur mengungkapkan perasaannya terhadap suatu keadaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam series *Kalau Jodoh Takkan Kemana Season 2* pada episode 1 yaitu bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Keseluruhan data dalam penelitian ini berjumlah 15 data, yakni (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan* sebanyak 4 data, (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif *memesan* sebanyak 1 data, *memerintah* sebanyak 2 data, *memohon* sebanyak 1 data, dan *menasehati* sebanyak 1 data, (3) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif *meminta maaf* sebanyak 1 data, *menyalahkan* sebanyak 1 data, dan *memuji* sebanyak 3 data, dan (4) bentuk tindak tutur ilokusi komisif *menawarkan sesuatu* sebanyak 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anslem, S & Juliet, C. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
(Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien).
- Kaptiningrum, P. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal, *Lingua*, 17 (1), 2020.
- Mahsun. Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Rahmaniah, S. Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Maros, Universitas Negeri Makasar, 1-16, 2018.
- Rosidin, O. PERCIKAN LINGUISTIK Pengantar Memahami Ilmu Bahasa, Serang: Untirta Press, 2015.
- Yule, G. Pragmatik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Yusi Kamhar, M & Lestari, E. Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 1-7, 2019.